

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE EXAMPLES NON EXAMPLES DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Muh. Eri Rahim¹, Rizqi Amalia. HM², Jamaluddin³

¹UPT SPF SD Negeri Rajawali Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

²UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

³ UPT SD Negeri 192 Inpres Tamalalang Kec. Galesong, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan

^{*)} arizqi956@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah Siswa Kelas VI UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3, kecamatan Mamajang Kota Makassar. yang belum mencapai KKM tentang sistem Tata Surya. Hasil prasiklus yang dilakukan melalui mengajar yang di laksanakan pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3, kecamatan Mamajang Kota Makassar. Diketahui dari 23 siswa, 7 (30%) siswa telah tuntas mencapai KKM, dan 16 (70%) siswa belum mencapai KKM. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang sistem Tata Surya pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3, kecamatan Mamajang Kota Makassar. dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1986). Tahapan penelitian yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 1 tindakan. Indikator keberhasilan penelitian mengacu pada KKM IPA Kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3, kecamatan Mamajang Kota Makassar, penelitian dikatakan berhasil jika minimal 90% siswa telah mencapai KKM 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan tindakan, kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA terutama dalam materi sistem Tata Surya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tampak dari nilai yang diperoleh siswa dalam siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai rata-rata kelas pada data awal 57,30, siklus I 67,73, dan siklus II 75,91. Sementara itu, prosentase siswa yang mencapai nilai KKM untuk ketiga periode tersebut adalah: 30% , 56,52% dan 91,30%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA tentang sistem Tata Surya pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3, kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example non Example, Hasil Belajar IPA

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (PTK) with the research subjects being Class VI students of UPT SPF SD Inpres Connect Jawa 3, Mamajang sub-district, Makassar City. who have not reached the KKM about the Solar System. The results of the pre-cycle carried out through teaching were carried out for Class VI UPT SPF SD Inpres Connect Java 3 students, Mamajang sub-district, Makassar City. It was known that of the 23 students, 7 (30%) students had completed the KKM, and 16 (70%) students had not yet reached the KKM. The research objective was to improve science learning outcomes about the solar system in Class VI UPT SPF SD Inpres Connect Java 3 students, Mamajang sub-district, Makassar City. by using cooperative learning model Example non Example type. This study uses the Kemmis and Mc Taggart (1986) model. The research stages are (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. The research was conducted in 2 cycles and each cycle consisted of 1 action. The indicator of research success refers to KKM IPA Class VI SD Inpres Connect Jawa 3, Mamajang sub-district, Makassar City, the research is said to be successful if at least 90% of students have achieved KKM 70. The results showed that after implementing the actions, students' abilities in science subjects, especially in material the Solar System underwent a significant increase. This can be seen from the scores obtained by students in cycle I and cycle II when compared to the initial conditions. The class average value in the initial data was 57.30, the first cycle was 67.73, and the second cycle was 75.91. Meanwhile, the percentage of students who achieved KKM scores for the three periods were: 30%, 56.52% and 91.30%. This study concluded that the application of the Example non Example type of cooperative learning model can improve students' abilities in science subjects about the Solar System in Class VI UPT SPF SD Inpres Connect Jawa 3, Mamajang sub-district, Makassar City.

Keywords: Cooperative Learning Model Example non Example Type, Science Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda Jasa, hal ini didasari dengan tugas dan fungsi guru sebagai penerang dan pelita bagi siswa yang menempuh pendidikan. Tertera dalam UU No. 14 Tahun 2005. Guru memiliki tugas serta fungsi sebagai pendidik yang mampu memiliki karakter sebagai pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, serta orang yang mampu mengevaluasi peserta didiknya. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih rendah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, menurut peneliti. Guru lebih suka menggunakan model konvensional untuk setiap pelajaran. Ini Kurikulum berbasis KTSP di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan ini tidak dapat dicapai jika guru tidak menguasai model pembelajaran yang ada. Menurut peneliti Semua orang yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru sekolah dasar, bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif di era kemajuan teknologi yang pesat. Guru Sekolah Dasar selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran yang membantu siswa memahami materi di kelas. Namun, para guru di lapangan sering mengeluh tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan kekurangan waktu untuk mengajar. (Pranoto, 2017) Mencapai tugas guru tersebut tidak semudah apa yang diharapkan, akan tetapi ada kendala-kendala yang sering muncul, baik itu dari guru sendiri maupun dari siswa. Hal tersebut seperti yang terjadi di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar khususnya terhadap siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPA, tentang materi sistem tata surya yang hasil belajarnya masih rendah.

Berdasarkan observasi pada kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyerap materi pelajaran IPA materi Sistem tata surya tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat masih banyak siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 23 siswa yang tuntas dan dapat mencapai nilai KKM 70 hanya 7 siswa dan 16 siswa yang belum tuntas. Mengetahui perolehan nilai hasil ulangan pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 tersebut membuktikan bahwa hasil belajar IPA, khususnya materi sistem tata surya masih rendah. Padahal mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, di mana materinya sebagian besar berhubungan dengan lingkungan dan manusia. Selain itu program IPA juga untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, rasa mencintai, dan mengagumi kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, menemukan hal yang menyebabkan mengapa hasil belajar di SD Inpres Sambung Jawa 3 khususnya pada mata pelajaran IPA materi sistem tata surya masih rendah. Pemahaman siswa tentang materi sistem tata surya masih relatif kurang, siswa kurang bersemangat dalam proses belajar, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih banyak dengan berceramah tanpa memanfaatkan media yang ada.

Berdasar pada Fakta di atas, tingkat ketidakberhasilan bukan hanya terletak dari siswa tetapi juga berasal dari guru. Pada Pelaksanaa, guru sering menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan metode berceramah. Bahkan guru terkadang tidak menggunakan media, akhirnya menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dalam belajar hingga akhirnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran menjadi rendah dan menyebabkan prestasi belajar siswa jadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru, sebagai contoh, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan berbeda. Guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk mempermudah dalam menjelaskan mata pelajaran IPA, khususnya materi sistem tata surya.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example non Example merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Roestiyah, 2001:73). Sementara itu, Djamarah (2006:1) dijelaskan bahwa Examples Non Examples adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh. Materi dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Penggunaan model kooperatif tipe Examples Non Examples didasari pada sebuah kenyataan bahwa setiap siswa yang belajar membutuhkan situasi yang menyenangkan dan tidak terbebani termasuk kebosanan. Model kooperatif tipe Examples Non Examples bisa memberikan kesempatan belajar yang banyak kepada siswa. Apabila hanya berdasarkan buku pegangan saja, maka akan menjemukan karena ada materi hafalan yang sulit dimengerti. Sehingga guru harus menghadirkan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, model kooperatif tipe Example non Example adalah salah satu pendekatan penelitian grup yang bertujuan untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain dan meningkatkan hasil akademik mereka. Setiap tindakan atau pekerjaan seseorang akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Begitu pula, kegiatan belajar yang dilakukan siswa atau peserta didik akan berdampak pada diri mereka sendiri. Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotor.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian dengan tindakan, atau action research, yang dirancang untuk membantu guru menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang menjadi masalah dan sering terjadi di kelas. Siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Studi ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 kelas VI di Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Memilih SD karena hasil belajar IPA yang rendah. 23 siswa kelas VI (Enam), 12 laki-laki dan 11 perempuan, adalah subjek penelitian. Penelitian dilakukan pada Mei 2023.

Penelitian ini menggunakan prinsip dasar dari penelitian tindakan kelas, proses penelitian yang didaur ulang (siklus), yang didefinisikan oleh Kurt Lewin (Umar, 2008) sebagai "empat tahapan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus akhir pembelajaran." Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah komponen dari setiap siklus penelitian tindakan kelas ini. Tes, dokumentasi, angket, dan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari sebaran angket. kepada siswa, hasil observasi keaktifan siswa dan hasil tes yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran metode eksperimen. Menurut penelitian menjelaskan Dalam fenomenologi sosial, penelitian deskriptif kualitatif (QD) adalah jenis penelitian yang paling umum digunakan. Penelitian deskriptif kualitatif dari sudut pandang bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana bimbingan atau konseling dijalankan di sebuah institusi pendidikan dan untuk mengeksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis sejak sebelum memulai penelitian, selama penelitian, dan setelah selesai penelitian. Ini termasuk mengurangi data, menampilkan, dan mengambil kesimpulan. Salah satu kekuatan utama penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti dapat menyesuaikan alur penelitian mereka dengan masalah penelitian yang berbeda. (Yuliani, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SD Inpres Sambung Jawa 3 pada semester kedua tahun akademik 2022/2023, penelitian ini dilakukan pada 23 siswa kelas VI, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Studi dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini mencapai temuan berikut: Hasil tes awal peneliti menunjukkan bahwa 30% (7 siswa) dari 23 siswa mencapai KKM, dan 70% (16 siswa) dari 23 siswa belum mencapainya.

Tabel 1 Persentase Pencapaian KKM Siswa Kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Pada Mei Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	Nilai \geq 70	7	30 %	Tuntas
2.	Nilai $<$ 70	16	70 %	Belum Tuntas
Jumlah		23	100	

Sumber: Hasil analisis data

Hasil tes awal yang dilakukan oleh siswa di kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3, yang membahas materi sistem tata surya, menunjukkan bahwa 7 siswa (30%) dari 23 siswa telah menyelesaikan atau mencapai KKM, dan 16 siswa (70%) dari 23 siswa belum menyelesaikan atau belum mencapai KKM. Namun, KKM kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 adalah 70. Evaluasi dilakukan melalui metode tes tertulis yang terdiri dari soal isian yang berisi lima nomor. Selama proses evaluasi, hasil pembelajaran siswa semakin meningkat dibandingkan dengan hasil tes awal. Ada 13 siswa yang mencapai KKM pada siklus I (56,52%), dan 10 siswa yang belum mencapainya (43,47%).

Tabel 2. Tes Siklus 1:

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	13	56,52 %
2.	Belum Tuntas	10	43,47
Jumlah		23	100

Sumber: Hasil analisis data

Peneliti dan observer merenungkan hasil observasi dan evaluasi mereka untuk menemukan kesalahan selama proses pembelajaran. Hasil observasi dari siklus I menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi dengan bahasa yang baik, tetapi masih terlalu cepat sehingga sulit bagi siswa untuk memahaminya. Selain itu, guru harus lebih memantau siswa yang sering bercerita dengan teman mereka agar mereka dapat memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan, seperti yang ditunjukkan oleh preseden. Dengan demikian, siklus kedua dari penelitian akan dilakukan oleh peneliti.

Evaluasi dilakukan melalui metode ujian tertulis yang terdiri dari soal isian dengan jumlah soal dua nomor. Hasil pembelajaran siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari 23 siswa pada siklus II, 2 (8,7%) belum mencapai nilai KKM di bawah 70 dan 21 (91,3%) mencapai nilai KKM di atas 70.

Tabel 3. Tes Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	21	91,30 %
2.	Belum Tuntas	2	8,69
Jumlah		23	100

Sumber: Hasil analisis data

Pada siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 tahun pelajaran 2022/2023, peneliti dan observer melakukan refleksi tentang pelaksanaan siklus II, di mana 21 siswa (91,30%) menerima nilai di atas KKM 70. Dengan demikian, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Sistem Tata Surya.

Data awal menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 masih belum mencapai KKM. Dari 23 siswa, hanya 7 (30%) mencapai KKM, sedangkan 16 (70%) belum mencapai KKM. Tidak aktifnya pembelajaran siswa menjadi penyebabnya. Dalam proses pendidikan, belum menggunakan model pembelajaran.

Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Example non-Example. Untuk siklus I dan II PTK, peneliti membentuk kelompok heterogen dengan empat kelompok, masing-masing dengan lima hingga enam siswa. Setelah itu, peneliti memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok, dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan di kelompok mereka sebelumnya. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif, serta tanya jawab, ceramah, dan kerja kelompok untuk melaksanakan pembelajaran.

Peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama siklus pertama, dan masih ada 10 siswa yang belum mencapai KKM. Peneliti dan observer berpendapat bahwa jumlah 10 siswa yang belum mencapai KKM mungkin karena guru menjelaskan materi terlalu cepat, sehingga mereka kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang diungkapkan oleh Pustaka Aslikan (2012) bahwa lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, karena sekolah adalah tempat pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor lingkungan sekolah termasuk metode guru, hubungan siswa-siswa, sarana sekolah, dan strategi belajar.

Ada 10 siswa yang belum mencapai KKM selama siklus I, jadi peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki pembelajaran di siklus I dengan memperlambat penjelasan agar siswa lebih mudah memahami materi. Seperti pada siklus I, pembelajaran siklus II dilakukan dengan RRP yang sama. Sepuluh siswa yang belum menyelesaikan siklus I memiliki hasil kognitif yang mencapai KKM yang ditentukan.

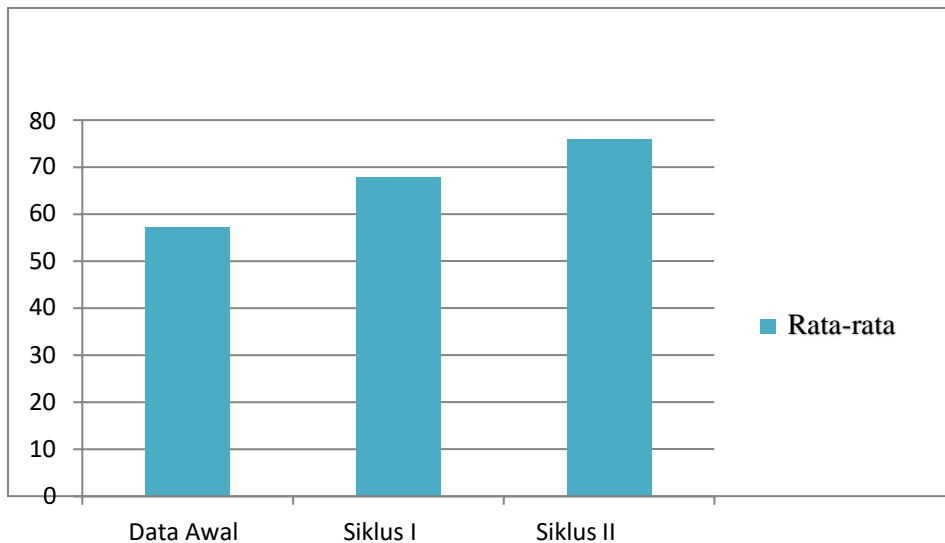
Tabel 4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I		Siklus III	
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1.	Tuntas	13	56,52 %	21	91,30 %
2.	Belum Tuntas	10	43,47	2	8,69
Jumlah		23	100	23	23

Sumber: Hasil analisis data

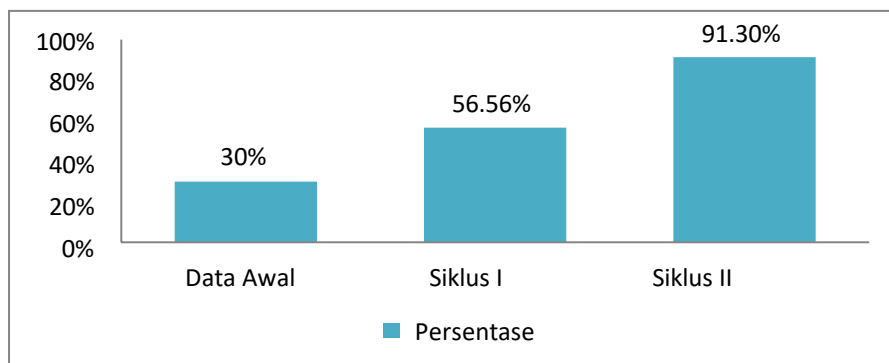
Seperti yang ditunjukkan dalam data tabel 4 di atas, semua siswa menunjukkan peningkatan nilai pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga sangat jelas meningkat, yaitu 57,30 pada Kondisi Awal, 67,73 pada Siklus I, dan 75,91 pada Siklus II.

Adapun Peningkatan nilai rata-rata ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1:
Nilai rata Rata Setiap Siklus

Persentase siswa yang tuntas juga meningkat, seperti yang ditunjukkan pada Diagram 4.1. Persentase presentase siswa yang tuntas hanya 30% pada Kondisi Awal (7 siswa), tetapi meningkat menjadi 56,56% (13 siswa) pada Siklus I dan 91,30% (21 siswa). Diagram beri menunjukkan peningkatan presentase siswa yang tuntas:



Gambar 2:
Peningkatan Ketuntasan Belajar

Setelah penelitian dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example, hasil belajar siswa yang diajar lebih baik dan lebih tinggi dari nilai rata-rata sebelum tindakan. Setelah intervensi, 91,30% siswa mencapai KKM 70. Dengan demikian, berdasarkan fakta bahwa PTK ini telah menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar individu siswa Sistem Tata Surya. Hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 ditingkatkan oleh hipotesis ini, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example pada sistem surya. Dari 23 siswa, atau 91,30 persen, mencapai KKM sekolah, yaitu 70

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan diskusi penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 tentang sistem tata Surya dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example. Sementara aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelumnya kurang, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example, aktivitas siswa meningkat. Siswa yang sebelumnya tidak aktif bertanya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran setelah menerapkan model ini. Dalam kelompok, siswa bekerja sama lebih erat dan saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk mempelajari materi. Kerjasama dalam model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example sangat penting karena dengan bekerja sama, setiap anggota kelompok dapat menguasai materi, terutama materi yang sulit, sehingga setiap anggota kelompok dapat mencapai ketuntasan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amroellah, A. (2016). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 4(2), 1-9.
- Aththorick, T. A., Lenny, S., Sihombing, Y. A., Pasaribu, K. M., & Piliang, A. F. (2021). Scientific Writing Coaching Class for Teachers in Sibolga City. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 124-132.
- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>
- Eltikal, E. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII2 SMPN 25 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2310-2316.
- Hasanah, D. I. (2017). Bimbingan KeAgamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*.
- Fauziyah, A. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples (ENE) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 4 SD Negeri Ledok 07 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 [PhD Thesis]. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW.
- Hadi, M. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Examples Non Examples Berbantu Media Audio Visual Mata Pelajaran IPA Kelas 4 SDN Ronggo 01 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Semester 1 Tahun 2016/2017 [PhD Thesis]. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PSKGDJ FKIP-UKSW.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Vi B Semester 1 Sd Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1765>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- WIRDIATI, K. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa* (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan).